

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota yang mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga adalah tempat pertama dan utama dimana anak-anak belajar. Dari keluarga, mereka mempelajari sifat-sifat dan keyakinan, sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Didalam lingkungan keluarga, anak pertama kali mendapatkan berbagai pengaruh (nilai). Oleh karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati. Ayah dan ibu dalam keluarga sebagai pendidiknya dan anak sebagai terdidiknya. Jika karena suatu hal anak terpaksa tidak tinggal di lingkungan keluarga yang hidup bahagia, anak tersebut masa depannya akan mengalami kesulitan, kesulitan baik disekolah, masyarakat, maupun kelak sebagai suami istri di dalam lingkungan kehidupan berkeluarga.

Fungsi pendidikan dalam keluarga harus dilakukan untuk menciptakan keharmonisan baik didalam maupun diluar keluarga itu. Apabila terjadi disfungsi peran pendidikan akan terjadi kerisis dalam keluarga. Oleh karena

itu para orang tua harus menjalankan pendidikan dalam keluarga dengan baik, khususnya ayah sebagai pemimpin dalam keluarga. Fungsi pendidik keluarga diantaranya; 1) fungsi biologis, 2) fungsi ekonomi, 3) fungsi kasi sayang 4) fungsi pendidikan, 5) fungsi perlindungan, 6) fungsi sosialisasi anak, 7) fungsi rekreasi, 8) fungsi status keluarga, dan 9) fungsi agama.<sup>1</sup>

Allah SWT pun telah memerintahkan kepada setiap orang tua untuk mendidik anak mereka, dan bertanggung jawab dalam didikannya, sesuai dengan firman-Nya

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ  
وَالْحِيَارَةُ عَلَيَّهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦٦﴾ (التحریم (٦ : ٦))

*Artinya: “hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS. Al-Tahrim (66) : 6)<sup>2</sup>*

Sayangnya, pada jaman sekarang ini peran orang tua yang memiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik anak

---

<sup>1</sup>Ahmad Tafsir Dkk. *Cakrawala Pendidikan Islam*. (Mimbar Pustaka. Bandung : 2004) hal 25

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. As-Syifa,) Revisi baru

kini perannya dilimpahkan pada para pendidik formal (guru). Hal ini berkaitan dengan tuntutan kehidupan yang mengakibatkan kedua orang tua atau ayah dan ibu harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Di samping itu, minimnya waktu ( bagi orang tua pekerja ) dan minimnya ilmu pendidikan dan pengetahuan para orang tua menjadi alasan mengapa orang tua menyerahkan pendidikan anak-anaknya pada para pendidik formal. Padahal, jelas dalam ajaran islam memerintahkan orang tua khususnya ayah berperilaku sebagai kepala atau pimpinan dalam keluarga dan juga berkewajiban untuk memelihara keluarga dari api neraka.

Menurut fungsi biologis dan fungsi kasih sayang seorang ibu berperan sebagai penanggung jawab dan pengelola apa yang diamanahkan oleh suami sebagai pengurus dan pertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya serta seorang ibu seharusnya berada dirumah untuk menjaga dan mendidik anak-anaknya dan memberikan kasih sayang serta motivasi untuk perkembangan psikologi pendidikan anak-anaknya.

Sedangkan dengan motivasi seseorang akan merasa bahwa hidup itu penuh arti dan berharga. Sama halnya dengan anak kalau dia sudah punya motivasi dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Kemungkinan besar dia tidak akan menyia-nyiakan hidupnya dengan cara bermalasan-

malasan dalam belajarnya. Untuk itu agar anak tetap semangat dalam belajar, orang tua juga harus memberikan yang terbaik untuk anaknya dan mengerti akan kebutuhan anak yang lain. Anak bukan hanya membutuhkan semua fasilitas yang diberikan orang tuanya terutama dalam belajarnya melainkan anak juga membutuhkan dukungan atau motivasi dari orang tuanya. Menurut Mc. Donald “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *filling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.”<sup>3</sup>.

Sebagai orang tua yang merupakan pendidik utama harus selalu memotivasi dan membantu anaknya belajar. Karena membantu anak dalam belajar membuka kesempatan bagi orang tua untuk lebih dekat dengan anak-anaknya, terutama bagi seorang ibu yang harus memberikan motivasi belajar kepada anak-anaknya.

Karena ibu dan anak adalah suatu ikatan dalam jiwa. Dalam keterpisahan raga, jiwa mereka bersatu dalam ikatan keabadian. Tak seorangpun yang dapat menceraikan beraikannya. Ikatan itu dalam bentuk emosional antara anak dan ibu yang tercemin dalam perilaku. Meskipun suatu saat misalnya, ayah dan ibu mereka sudah bercerai karena suatu sebab, tetapi hubungan emosional antara ibu dan anak tidak pernah terhapus. Sejahat-jahatnya ayah dan ibu adalah tetap

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi belajar dan kompetensi guru*, (Surabaya : Indonesia Usaha Nasional, 1994), hal 34

orang tua yang harus dihormati dan dihargai. Bahkan dalam perbedaan keyakinan agama sekalipun ibu dan anak, maka seorang anak tetap diwajibkan menghormati ibu sampai kapanpun.<sup>4</sup>

Ibu dan anak dalam suatu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda. Dalam pandangan ibu, anak adalah buah hati dan tumpuhan di masa depan yang harus dipelihara dan dididik. Memeliharanya dari segala marabahaya dan mendidiknya menjadi anak yang cerdas. Itulah sifat fitrah ibu sebagai orang tua.

Ibu dan anak dalam dimensi hubungan darah merupakan satu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lainnya dibingkai dalam ikatan keluarga. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini. Keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti.

Berdasarkan tanggung jawab ibu dalam pendidikan seperti di atas, maka ibu adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak, ibu adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model, ibu harus mencerminkan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, islam mengajarkan kepada ibu agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak mereka.

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (PT Cipta, Jakarta 2004) hal 27

Dalam salah satu Hadits yang diriwayatkan oleh Abdul Razzaq Sa'id bin Mansur, Rasulullah SAW bersabda :

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ الْخَيْرَ وَأَدَّبُوا هُمْ (عبد الله ناصح الو: ٤)

*“Ajarkanlah kebaikan kepada anak-anak kamu dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik”<sup>5</sup>*

Dalam melaksanakan tanggung jawab ibu terhadap pendidikan anaknya ibu membutuhkan pekerjaan, karena pekerjaan tidak hanya untuk memperoleh penghasilan bagi seseorang guna memenuhi kehidupan bagi anak dan keluarganya, tetapi juga dapat dimaknai sebagai sarana untuk mewujudkan kepentingan pendidikan anaknya sehingga hidupnya menjadi lebih bermakna bagi dirinya, keluarganya, orang lain dan lingkungannya.

Salah satu alternatif jenis pekerjaan yang dapat ,memenuhi kebutuhan hidup secara layak untuk keberlangsungan keluarganya dan pendidikan anaknya yaitu menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri, karena bekerja di luar negeri gajinya lebih besar dibandingkan dengan bekerja di negeri sendiri. Dan ini adalah sebuah kehidupan yang terjadi di desa yang akan dilakukan penelitian, di desa ini kaum perempuan kebanyakan bekerja

---

<sup>5</sup> Abdullah nasih alwah. *Kitab Silsilah Tarbiyah Al Aulad Fil Islam*. hal 4

di luar negeri menjadi TKW baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah.

Mereka bekerja di luar negeri karena keluarganya merasa hidup paspasan sedangkan mereka juga harus banyak mengeluarkan biaya. Contohnya: untuk makan, biaya sekolah anak-anaknya, dan lain sebagainya. Sedangkan para suaminya kebanyakan buruh tani atau tidak memiliki pekerjaan. Walaupun di desa itu terdapat berhektar-hektar lahan perikanan atau tambak (empang) tetapi warga didesanya hanya bekerja menjadi buruh, maka untuk memenuhi kebutuhan para ibu rumah tangga disana memutuskan untuk bekerja di luar negeri sebagai TKW.

Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar seseorang yang memiliki motivasi kecenderungan untuk mencurahkan segala kemampuannya untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki anak akan mendorong belajar lebih giat lagi dan frekuensi belajarnya menjadi semakin meningkat.

Terkait dengan pekerjaan ibu sebagai Tenaga kerja Wanita (TKW) suasana dilingkungan keluarga berpengaruh terhadap kondisi motivasi belajar anak. Masalah motivasi menampilkan diri dalam berbagai bentuk, ada dalam ketidak tentraman batin, cemas, gelisah, takut, sedih, marah,

bimbang, tertekan, frustrasi rasa rendah diri, rasa sombong, tidak percaya diri, pesimis, putus asa, dan sebagainya. Keadaan ketidak tentraman itu dapat mempengaruhi kurangnya berkonsentrasi, sulit melanjutkan pemikiran yang teratur, malas, lesu, bosan, cepat lelah, mudah dipengaruhi orang, sulit belajar dan sulit berprestasi, baik dalam belajar maupun bekerja dan sebagainya.

Permasalahan yang terjadi adalah anak menjadi malas belajar, kurang bersemangat dalam belajar dan mudah terpengaruh terhadap masalah sosial. Kasus yang terjadi ibunya menjadi TKW, dikarnakan kurang mendapatkan kasih sayang dan motivasi dalam belajar anaknya putus sekolah, dan pergaulan bebas bahkan ada pula anak yang mengalami kemalasan dan penurunan prestasi belajarnya sehingga diapun tidak mendapatkan kemajuan di dalam sekolahnya, bahkan sampai ada yang putus sekolah dikarnakan dia merasa tidak ada yang memperhatikan dan memberikan dia motivasi atau tidak memberikan bimbingan secara langsung.

Akan tetapi, kuat dan lemahnya motivasi seseorang berbeda, hal itu dipengaruhi oleh faktor cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi anak, kondisi lingkungan sekolah, kondisi keluarga unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya keluarga. Namun, kebenaran ini perlu dibuktikan melalui kegiatan penelitian agar diperoleh



jawaban yang akurat. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: ada tidaknya pengaruh dari. *“Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak (Studi di Rt 002 dan 008 Desa Wanayasa Kecamatan Pontang Kabupaten Serang)”*

## **B. Pembatasan Masalah**

Dari uraian di atas, agar penelitian ini terarah dan tidak melebar serta mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Wanayasa, maka penulis membatasi penelitian ini atas permasalahan yang subjeknya pada anak, yaitu yang ditinggalkan oleh orang tuanya bekerja, motivasi belajar anak yang orang tuanya bekerja, pengaruh pekerjaan orang tua terhadap motivasi belajar anak

## **C. Identifikasi Masalah**

Dengan memperhatikan uraian pada latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini, adalah :

1. Anak menjadi terbelakang akibat dari pekerjaan orang tua
2. Anak menjadi malas dalam belajar serta prestasi belajarnya menurun karena kurangnya motivasi dari orang tua.

3. Mudah terpengaruh terhadap masalah sosial kemudian terpengaruh pergaulan bebas.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dikemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar anak yang ditinggal orang tuanya bekerja
2. Bagaimana pengaruh pekerjaan orang tua terhadap motivasi belajar anak?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar anak yang ditinggalkan orang tuanya bekerja di Desa Wanayasa Kecamatan Pontang Kabupaten Serang
2. Untuk Mengetahui tentang pengaruh pekerjaan orang tua terhadap motivasi belajar anak di Desa Wanayasa Kecamatan Pontang Kabupaten Serang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi penulis yaitu dapat mengetahui tentang kondisi kehidupan

masyarakat desa Wanayasa khususnya ibu-ibu yang bekerja ke luar negeri (TKW). Mengetahui tentang motivasi belajar anak-anak yang ditinggalkan orang tua bekerja. Sedangkan bagi masyarakat Desa Wanayasa adalah mengetahui tentang adanya pengaruh ibu yang bekerja di luar negeri terhadap kondisi motivasi belajar anak-anaknya.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan Skripsi ini, disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Ke Satu : Pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab Ke Dua : Landasan Teoritis, tentang pengaruh pekerjaan orang tua terhadap motivasi belajar anak, meliputi Tentang Pekerjaan Orang Tua, yang meliputi Pengertian Pekerjaan, Pengertian Profesi, Ibu yang bekerja dan Peran Ibu. Motivasi Belajar Anak, yang meliputi Pengertian Motivasi Belajar, Fungsi Motivasi Belajar, Jenis-jenis Motivasi Belajar, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis Penelitian.

Bab Ke Tiga : Metodologi Penelitian, meliputi tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan

Sampel, Metodologi Penelitian, Variabel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

Bab Ke Empat : Deskripsi Hasil Penelitian, yang meliputi Analisis Data Tentang Pengaruh Pekerjaan Orang Tua (Variabel X), Analisis Data Tentang Motivasi Belajar (Variabel Y), Anak dan Kolerasi Antara Pekerjaan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak.

Bab Ke Lima : Penutup, yang meliputi: Kesimpulan yang di dapat dari hasil penelitian dan Saran-saran yang penulis sampaikan berkaitan dengan topik pembahasan ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

## **TENANG PENGARUH PEKERJAAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

### **A. Landasan Teoritis**

#### **1. Pekerjaan Orang Tua**

##### **a. Pengertian Pekerjaan**

Pekerjaan secara umum didefinisikan sebagai sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan sebuah karya bernilai imbalan dalam bentuk uang bagi seseorang. Dalam percakapan sehari-hari pekerjaan dianggap sama dengan profesi. Sedangkan pekerjaan dalam kurun waktu yang lama disebut karier. Seseorang mungkin bekerja pada beberapa perusahaan selama kariernya tetapi dengan pekerjaan yang sama.<sup>1</sup>

Menurut para ahli pekerjaan adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan yang menghasilkan sesuatu yang biasanya berupa materi. Pekerjaan ini dapat dikelompokkan menjadi

---

<sup>1</sup> Lalu Husni, *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada 2008) hal 73

- 1) Pekerjaan yang menuntut keahlian dan pendidikan khusus. Contoh : guru, dokter dan pilot
- 2) Pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian dan pendidikan khusus. Contohnya : kuli bangunan, tukang becak dan yang lainnya.<sup>2</sup>

Jadi pada perinsipnya setiap orang dimungkinkan mempunyai pekerjaan namun tidak semua pekerjaan itu sama jenisnya karena hal tersebut diukur dari tingkat kesulitannya dan pendidikan yang ditempuh oleh orang itu untuk melakukan pekerjaan itu sendiri

### **b. Pengertian Profesi**

Profesi adalah suatu bidang pekerjaan yang menuntut keahlian tertentu pelakunya. Jadi dapat diisyaratkan profesi merupakan pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus. Tetapi pada penerapannya tetap diperlukan penguasaan teori sistematis yang mendasari praktik pelaksanaan, dan hubungan antar teori dan penerapan dalam praktik tersebut dalam cakupan pekerjaan itu sendiri. Suatu profesi biasanya terikat dengan kode etik profesi, asosiasi profesi, serta proses sertifikasi dan lisensi khusus untuk bidang profesi tersebut.

- 1) Kode etik profesi

---

<sup>2</sup> Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2009) hal 7

Organisasi profesi biasanya memiliki kode etik bagi para anggotanya dan prosedur pendisiplinan bagi anggotanya yang melanggar aturan. Hal ini digunakan untuk menghindari terjadinya penyimpangan kode etik sehingga menurunkan kehormatan profesi itu sendiri

#### 2) Asosiasi profesi

Profesi biasanya memiliki badan yang diorganisasi oleh para anggotanya. Organisasi profesi tersebut biasanya memiliki persyaratan khusus untuk menjadi anggotanya.

#### 3) Lisensi

Profesi menetapkan syarat pendaftaran dan proses sertifikasi sehingga hanya mereka yang memiliki lisensi yang dianggap bias dipercaya. Kebanyakan profesi yang berlisensi ini merupakan profesi yang vital seperti dokter, apoteker, pengacara dan psofesi lain yang berhubungan dengan masyarakat luas.

Setiap profesi akan selalu berkaitan dengan kepentingan masyarakat, dimana nilai-nilai kemanusiaan berupa keselamatan, keamanan, kelangsungan hidup, dan sebagainya perlu diperhatikan, maka untuk menjalankan suatu perfesi harus terlebih dahulu ada izin khusus.

### **c. Ibu yang Bekerja**

Ibu bekerja adalah ibu yang memiliki pekerjaan di luar rumah tangganya untuk berkarir sesuai profesinya untuk mendapatkan penghasilan tertentu. Ibu bekerja disaat ini, di hampir semua Negara dan mengalami perkembangan sangat pesat sebagai konsekuensi pemerintahan pendidikan, perkembangan IPTEK, pertumbuhan penduduk dan perubahan tata nilai. Fenomena yang sama terjadi pula di Indonesia. Saat ini ibu bekerja sudah sangat lazim dan bukan masalah lagi.<sup>3</sup>

Islam adalah agama yang menghargai kerja, ketekunan dan kerja keras. Islam adalah agama pengorbanan dan penyerahan. Sebagai muslim kita dianjurkan untuk bekerja dan melakukan pekerjaan yang halal. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
 وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ  
 بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾ (التوبة (٩) (١٠٥))

“ Dan katakanlah: “ Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan pada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata,

---

<sup>3</sup> Ariya Rasyid Baswedan, *Wanita Karier dan Pendidikan Anak* (Yogyakarta : Ilmu Giri Yogyakarta, 2015) hal 23



*lalu di beritakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (QS. At-Taubah (9): 105).<sup>4</sup>*

Islam memperbolehkan perempuan untuk mengerjakan profesi dan keahlian yang halal dan tidak bertentangan dengan fitrahnya sebagai perempuan, atau merusak martabat. Islam tidak mewajibkan perempuan untuk bekerja, karena prinsip umum didalam Islam membagi kewajiban dan tanggung jawab di antara laki-laki dan perempuan, serta suami dan istri. Islam memberikan hak kepada perempuan untuk memiliki usaha sendiri, berdagang, beramal dan sebagainya. Seandainya bila perlu atau bermanfaat bagi semua orang, seperti merawat atau mengobati pasien perempuan, kebidanan, menjadi seorang pendidik dan segala aktifitas social yang melibatkan kaum perempuan. Perempuan yang memiliki kemampuan dianjurkan untuk pergi keluar dan melayani kebutuhan kaumnya tetapi dengan beberapa syarat yaitu :

- 1) Pekerjaan tidak boleh menyita waktu dan energi sehingga menghalanginya untuk memenuhi peran yang lebih penting sebagai seorang istri dan ibu
- 2) Kariernya tidak boleh bertentangan atau menggesernya dari fungsi-fungsi alamiah yang khususnya. Seperti, menjaga atau mendidik anak , dan merawat suami.

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. As-Syifa,) Revisi baru

3) Ia harus menjalankan profesinya dengan martabat dan rendah hati, menjauhi godaan dan keadaan yang dapat memicu kecurigaan dan prasangka.

Selama syarat-syarat diatas dipenuhi, seorang perempuan berhak mencari pekerjaan. Ia dapat memilih karier yang sesuai dengan kemampuan dan sesuai dengan fitrahnya sebagai perempuan.

Pekerja perempuan terus menerus menjadi sorotan media massa sebagai satu trend umum dimasyarakat, dan berbagai kampanye telah dilancarkan untuk mendorong kaum perempuan untuk bekerja ketika kampanye itu pertama kali dilancarkan di Barat, kaum perempuan tergoda untuk bekerja dalam rangka mempertegas apa yang disebut kesetaraan mereka dengan laki-laki.<sup>5</sup>

Para sosiologi dan kritikus sepakat bahwa trend perempuan telah mempengaruhi peran perempuan yang suci dan mulia dalam masyarakat dan telah mengakibatkan para anggota keluarga menderita akibat perceraian, asusila dan ketidak sopanan. Akibat utama dari perempuan bekerja adalah tidak sempurnanya peran utama perempuan sebagai ibu dan istri. Hal ini mengakibatkan keluarga yang berantakan, kenakalan dan penyimpangan moral anak-anaknya, meningkatnya kecelakaan kejahatan dimana anak-anak menjadi korban orang tuanya. Itulah konsekuensi

---

<sup>5</sup> Fatimah Umar Nafis, *Menggugat Sejarah Perempuan*, (Jakarta : Cindika Sentral Muslim, 2001) hal.125

dengan apa yang disebut gerakan kebebasan perempuan yang telah menjauhkan kaum muslim dari kearifan agama mereka yang tidak ternilai.

Para wanita harus berlaku jujur terhadap dirinya sendiri, pada saat membatasi kebutuhan akan pekerjaan. Karen apabila wanita bekerja di luar rumah berarti ia telah menyimpang dari tugas semula sebagai pemelihara rumah tangga dan anak-anaknya.

Sebelum mulai bekerja ada beberapa norma yang harus diperhatikan oleh seorang muslimah, yaitu :

- 1) Izin dari suami (untuk seorang istri) atau ayah (untuk seorang gadis)
- 2) Menjauhi pergaulan bebas
- 3) Bila keluar dari rumah muslimah harus berpakaian rapih.

Dan juga ada tiga pekerjaan yang dilarang oleh islam untuk wanita, yaitu :

- 1) Hakim, kehakiman adalah tugas keagamaan bukan pekerjaan sebagaimana yang diketahui oleh orang-orang.
- 2) Pejuang garis depan dalam perang suci, siapa saja yang ingin mengabdikan boleh melakukan hal itu, namun wanita tidak diperbolehkan jihad digaris depan karena jihad yang dilakukan oleh kaum muslimin sesuai dengan perintah para imam atau para pemimpin yang ada pada

masanya dengan tujuan membela, mempertahankan dan melindungi dasar-dasar agama.

- 3) Faqih, orang yang beramal apa yang diilmuinya. Ia berilmu terlebih dahulu kemudian diikutinya dengan amalnya.

Jadi menurut islam, kaum wanita dapat berpartisipasi secara sehat dalam segala jenis pekerjaan selain dari yang dijelaskan di atas, dan sesungguhnya hal ini juga menghilangkan tanggung jawab berat, bukan hanya sekedar jenis larangan saja.

Kaum wanita memiliki hak yang sama dengan kaum pria untuk berperan aktif dalam berbagai aktifitas ekonomi dimasyarakat. Berikut ini adalah beberapa faktor agama menyangkut berbagai pekerjaan bagi kaum wanita, yaitu :<sup>6</sup>

- 1) Kesejahteraan masyarakat, kaum wanita harus mempelajari dahulu akibat-akibat yang mungkin timbul dari pekerjaan tertentu yang berpengaruh pada masyarakat .
- 2) Kesejahteraan keluarga, Karena keluarga dipandang sebagai pondasi kehidupan sosial, maka ia harus selalu sehat dan sejahtera.

---

<sup>6</sup> Husain Ali Tarkamani, *Bimbingan Keluarga Dan Wanita Islam*, (Jakarta : Pustaka Hidayah, 1992), hal 47

- 3) Kesejahteraan individu, jumlah pekerjaan harus dipertimbangkan sesuai dengan sejauh mana pengaruhnya bagi mereka.
- 4) Kemungkinan-kemungkinan yang terjadi, dalam menerima berbagai macam pekerjaan harus diperhatikan pula yang lebih sesuai dan cocok dengan suatu pekerjaan tertentu.

Maka sebab itu, sebelum memutuskan untuk berkarier ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, yaitu :<sup>7</sup>

- 1) Motif berkarir

Ini adalah hal pertama yang harus dijawab pada diri sendiri dengan jujur, motif apa yang mengharuskan seorang ibu untuk membagi waktunya dengan karier?

Alasannya adalah :

- a. Membantu kondisi perekonomian keluarga
- b. Mengembangkan bakat dan semua potensi yang dimiliki
- c. Mengembangkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki, setelah menyelesaikan pendidikan formal
- d. Sangat dibutuhkan oleh perusahaan, dan sifatnya urgen

---

<sup>7</sup> Azti Arlina, *Keep Smiling For Mom : Menjadi Ibu Yang Bahagia dan Luar Biasa.*, (Jakarta : Cindikia Sentral Muslim, 2000 ) h. 18

- e. Karier atau bekerja sudah mendarah daging, dan sulit melepas karier yang telah dirintis
- f. Jenuh di rumah

Dari jawaban di atas semuanya dikondisikan. Jika berkarier itu untuk kebutuhan keluarga berarti harus ada kerja sama antara suami dan anak untuk urusan rumah tangga dan terutama pendidikan anak. Jangan sampai ada saling salah menyalahkan apabila terjadi sesuatu terhadap anaknya, karena sebelumnya ada sebuah kesepakatan terhadap masalah rumah tangga dan pendidikan anak.

## 2) Professional

Ketika seorang ibu sudah memilih untuk berkarier maka satu hal yang harus ia pegang adalah profesional. Sikap ini penting untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, baik dalam karier maupun keluarga. Jauh sebelumnya ibu yang memilih karier pasti sudah siap menerima resiko perannya yang ganda. Oleh karena multi peran itu pula, masalah pasti akan datang silih berganti, bahkan bisa juga dalam waktu yang bersamaan.

## 3) Manajemen Waktu

Salah satu konsekuensi jika ibu bekerja diluar adalah kemampuan manajemen waktu yang baik, karena pada dasarnya semua manusia didunia ini

memiliki 24 jam porsi waktu yang sama, maka janganlah merasa bingung sendiri, karena masalah bias disiasati.

#### 4) Pengkondisian

Bagaimanapun, pengkondisian tentang tugas ibu yang baru ini tetap perlu dilakukan kepada anak-anak. Jika usia anak sudah dewasa, ajaklah diskusi, berbagi cerita kepada sang anak apa yang telah ia alami didalam pekerjaan, dan hal-hal lain yang ibu rasakan agar sang anak tau apa yang tengah dialami oleh ibu dan keluarganya dan agar hubungan emosi sang anak dan ibu bisa terjalin dengan baik.

Dengan melakukan berbagi perasaan dengan anak merupakan cara yang baik untuk melatih sifat anak. Berbagi perasaan tentu berbeda dengan mengeluh. Dengan berbagi perasaan yang dibangun dari komunikasi yang baik, anak lebih mudah mengerti, ia akan lebih cepat mandiri dan belajar mengurus dirinya sendiri untuk mengurangi beban sang ibu.

Akan tetapi, jika anak masih kecil, pastikan mereka dalam pengasuhan yang baik dan dapat dipercaya. Jika memandang tidak ada, pikirkan lagi mana yang lebih prioritas antara bekerja dan kondisi anak yang membutuhkan ibu disisinya. Disini perlu adanya komunikasi juga antara pihak suami dan keluarga mengenai

pendidikan anak agar ketika anak tersebut ditinggalkan untuk bekerja, ibu merasa tenang dalam bekerja dan tidak dihantui perasaan cemas terhadap anaknya.

Semua hal di atas bisa mengobati jeritan suara hati sang ibu untuk bisa mencurahkan semua potensi rumah tangga. Maka jika kondisi untuk bekerja tidak terlalu dibutuhkan, belajarlh jujur untuk mendengarkan suara hati anda. Jangan sampai terjadi atau sang ibu mendapatkan sebuah dilema terus menghantui, karena dengan berada di rumahpun ibu bisa mengaktualisasikan diri. Mungkin ibu bisa berjualan di rumah saja tanpa dengan meninggalkan buah hati dan suami tercinta.

Apa-apa yang telah dijelaskan diatas itu adalah sebagai bahan pertimbangan bagi setiap ibu yang berkeinginan untuk berkarier, apabila semuanya bisa dijalani dengan baik tanpa ada yang harus dikorbankan.

Namun sering sekali keadaan ekonomi keluarga yang pas-pasan, memicu seorang istri untuk membantu suaminya mencari nafkah. Dan hal-hal yang diatas terkadang sering dilupakan oleh sang ibu sehingga banyak sekali dampak yang dirasakan oleh anak-anaknya.

Sehingga ibu yang memilih untuk kerja atau berkarier,sering sekali menjadi sasaran kemarahan suami atau keluarga terdekat apabila terjadi sesuatu yang buruk terhadap anaknya, contohnya saja, apabila anak mendapat



masalah dengan *free sex*, kriminalitas, narkoba, dan sebagainya.

Dengan demikian suami terkadang memanfaatkan kelemahannya untuk memicu istrinya agar bekerja, akan tetapi tidak semuanya yang memanfaatkan kelemahannya untuk memicu istrinya agar bekerja. Mungkin karena rasa sayang terhadap istrinya yang bekerja di negeri orang, suaminya pun bekerja sebagai buruh tani.

#### **d. Peran Ibu**

Ibu adalah penerjemah cinta kasih, khususnya pada anak-anaknya jantung hatinya. Anak adalah titipan tuhan dan ibu sangat menjaga amanah itu, karena itulah manfaat seorang ibu berada<sup>8</sup>

Mengasuh anak merupakan hal yang sangat penting. Seorang ibu hendaknya mempersiapkan dan mendidik mereka secara matang, baik yang menyangkut kesehatan jasmani, serta peningkatan akal dan rohani. Sehingga tatkala usia mereka sudah siap untuk menuntut ilmu di sekolah atau pergi ke masjid untuk menunaikan ibadah, mereka sudah tidak canggung lagi, karena pengetahuan tentang kewajibannya sudah dipenuhi oleh mereka. Oleh karena itu, seorang ibu mempunyai peranan yang esensial terhadap putra-putrinya sebelum mereka menginjakkan kaki di kedua tempat tersebut. Peranan ibu lebih dominan dari

---

<sup>8</sup> Arka dan Kris, *Dahsyatnya Bahasa Hati Ibu*, (Bandung: Indonesia Publisher, 2007), hal. 29

pada peranan seorang ayah, karena seorang ibu waktunya lebih banyak dirumah, sedangkan sang ayah disibukan dengan kewajibannya mencari nafkah.

Ibu adalah penerjemah cinta kasih, khususnya pada anak-anaknya jantung hatinya. Anak adalah titipan tuhan dan ibu sangat menjaga amanah itu, karena itulah manfaat seorang ibu berada<sup>9</sup>

Mengasuh anak merupakan hal yang sangat penting. Seorang ibu hendaknya mempersiapkan dan mendidik mereka secara matang, baik yang menyangkut kesehatan jasmani, serta peningkatan akal dan rohani. Sehingga tetkala usia mereka sudah siap untuk menuntut ilmu disekolah atau pergi ke masjid untuk menunaikan ibadah, mereka sudah tidak canggung lagi, karena pengetahuan tentang kewajibannya sudah dipenuhi oleh merek.

Pada kebanyakan keluarga ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu disampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anaknya. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya dari pada kepada anggota keluarga lainnya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Arka dan Kris, *Dahsyatnya Bahasa Hati Ibu*, (Bandung: Indonesia Publisher, 2007), hal. 29

<sup>10</sup> Maloedyn Sitanggang, *Rahasia Sukses Etnis Tionghoa Mendidik Anak*, (Jakarta : PT.Gtamedia, 2010), hal 80

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaknya bisa menjadi seorang yang bijaksana dan pandai dalam mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa.

Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik-buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Seorang ibu yang selalu khawatir dan selalu menurutkan keinginan anak-anaknya akan berakibat kurang baik. Demikian pula sebaliknya tidak baik seorang ibu terlalu berlebih-lebihan mencurahkan perhatian kepada anaknya.

Asalkan segala pernyataan disertai dengan rasa kasih sayang yang terkandung dalam hati ibunya, anak itu dengan mudah akan tunduk kepada pemimpinnya. Sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga. Dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah :

- 1) Sebagai sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- 2) Sebagai pengasuh dan pemelihara
- 3) Sebagai tempat mencurahkan isi hati
- 4) Sebagai pengatur kehidupan dalam rumah tangga

- 5) Sebagai pembimbing hubungan pribadi
- 6) Sebagai pendidik dalam segi-segi emosional.<sup>11</sup>

## 2. Motivasi Belajar Anak

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Dengan demikian motivasi belajar adalah merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>12</sup>

Pengertian dasar motivasi menurut Gleitman yang dikutip oleh Mahibbin Syah ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.<sup>13</sup> Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal atau intensif di luar diri individu. Motivasi adalah proses pembangkitan dan pengontrolan minat-minat

---

<sup>11</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 82

<sup>12</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). hal .3

<sup>13</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Logos,1999). hal .137

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>14</sup>

Dengan kata lain, motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat keputusan dengan perbuatannya.

Difinisi diatas menunjukkan bahwa istilah motivasi lebih mengarah kepada semua gejala yang terkandung dalm stimulus tindakan kearah tujuan tertentu, dimana sebelumnya tidak ada gerakan kearah tujuan tersebut

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan penggerak bagi sisiwa untuk melakukan aktivitas belajar secara efektif, segala peraturan adalah motivator, berarti sebagai penggerak atau pendorong bagi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh sehingga tercapai cita-citanya.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat dengan mau melaksanakan tugas

---

<sup>14</sup> Moh. Ujer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, ( Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1995). hal. 28

untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan terlebih dahulu.

Dari beberapa pengertian motivasi yang telah dikemukakan diatas, jelas bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai apa yang dimaksud dengan motivasi, dimana motivasi selalu mengandung pengertian adanya dorongan atau kekuatan, tindakan keinginan untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan.

Sedangkan pengertian belajar ialah berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu. Dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya). h. 71

Setelah menjelaskan pengertian motivasi dan belajar, maka yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah sebagai keseluruhan daya penggerak psikis dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.

Dengan kata lain, motivasi belajar adalah sebagai suatu kegiatan yang timbul dari dalam diri seseorang terhadap usaha individu dalam memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan dan relative menetap atau langgeng sebagai hasil latihan dan pengalaman interaksi dengan lingkungan secara berkesinambungan.

Islam pun mengajarkan betapa pentingnya sebuah motivasi dalam merangsang gairah belajar bagi peserta didik.

أَطْلُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ (أَبُو نَعِيمٍ) (٢) : (١٠٦)

*“Tuntutlah ilmu sekalipun sampai kenegeri cina)”<sup>16</sup>*

Hadits Nabi SAW diatas mengandung makna motivasi yaitu memotivasi manusia untuk selalu belajar dan menuntut ilmu guna menjadi manusia yang memiliki kepribadian muslim. Belajar merupakan suatu kegiatan

---

<sup>16</sup> Abu Nu'aim. *Akbar Asbahan* (2/106)

yang memerlukan perhatian khusus karenanya diperlukan stimulus-stimulus untuk membangkitkan minat seseorang untuk tertarik melakukan kegiatan belajar tersebut sehingga orang tersebut termotivasi untuk selalu belajar.

Beberapa eksperimen membuktikan, bahwa motivasi mempunyai peran yang sangat penting untuk membangkitkan aktifitas dan gairah belajar. Karena motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila dia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Maka siswa yang demikian perlu dicarikan banyak bantuan atau dorongan, yaitu motivasi agar mereka melihat tujuan-tujuan belajar yang bermakna, karena motivasi itu bisa timbul dari dalam siswa tersebut dan bisa timbul dari luar siswa, sehingga perlu dirangsang oleh faktor dari luar, misalnya dengan penetapan kode etik sekolah guna memicu dan merangsang gairah belajar dan sebagai motivator bagi diri siswa, agar menimbulkan daya gerak untuk melakukan kegiatan itu dapat tercapai.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi



sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*)

### **b. Fungsi Motivasi Belajar**

Masalah memotivasi siswa dalam belajar, merupakan masalah yang sangat kompleks dalam usaha memotivasi siswa tersebut tidak ada aturan-aturan yang sederhana, guru khususnya wali kelas hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mendidik dan mengajarkan siswa biasanya. Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya, motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku.

Menurut kebanyakan didefinisikan motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan
- 3) Sebagai penggerak, yang berfungsi sebagai mesin bagi mobil besar kecilnya motivasi akan

menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>17</sup>

Fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat  
Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan cara perbuatan  
Yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan  
Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Dari fungsi motivasi diatas jelaslah bahwa motivasi sebagai pendorong seseorang untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan yang hendak dicapainya dengan jalan yang sesuai dan serasi dengan tujuan itu.

---

<sup>17</sup> Omea Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, ( Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1992). h.173

### **c. Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Berdasarkan pengertian dan analisis tentang motivasi yang telah dibahas, maka pada pokoknya motivasi dibagi dua jenis, yaitu :

- 1) Motivasi Intrinsik, adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi, keinginan diterima oleh orang lain, kebutuhan informasi dan pengetahuan dan lain sebagainya.
- 2) Motivasi Ekstrinsik adalah, hal dan keadaan yang berasal dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Sebagai contoh ujian, hadiah dan lain-lain.

Motivasi yang lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, dan dorongan ini diterima oleh orang lain memberi pengaruh lebih kuat dan relative lebih permanen dibandingkan dengan dorongan hadiah atau pujian.

#### **d. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Belajar merupakan proses kegiatan untuk merubah tingkah laku si anak. Dalam hubungannya dengan proses, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhi belajar. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat di bedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi keluarga dan lingkungan di sekitar siswa
- 3) Faktor pendekatan belajar (*Approach to Learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Nana Susjana berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

- 1) Faktor intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)
  - a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar,

seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian juga halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

b) Intelegensi dan bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang baik (IQ-nya tinggi). Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya mempunyai intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

c) Minat dan motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari, timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikan martabat atau ingin memperoleh pekerjaan yang baik hasrat ingin hidup senang atau bahagia, begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh,

penuh gairah dan semangat. Motivasi adalah penggerak atau pendorong.

d) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya, belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

2) Faktor eksternal (yang berasal dari orang yang belajar)

a) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya perhatian dan penghasilan.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar cukup berpengaruh tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan disekolah dan sebagainya, semua ini akan mempengaruhi kegiatan belajar.

Dari pengaruh motivasi belajar diatas jelaslah bahwa motivasi tidak hanya dapat dipengaruhi oleh faktor

internal tetapi juga dipengaruhi oleh factor eksternal. Maka dari itu setiap orang harus memiliki

## **B. Kerangka Berfikir**

Ibu adalah penerjemah cinta kasih, khususnya pada anak-anaknya jantung hatinya. Anak adalah titipan tuhan dan ibu sangat menjaga amanah itu, karena itulah manfaat seorang ibu berada

Mengasuh anak merupakan hal yang sangat penting. Seorang ibu hendaknya mempersiapkan dan mendidik mereka secara matang, baik yang menyangkut kesehatan jasmani, serta peningkatan akal dan rohani. Sehingga ketika usia mereka sudah siap untuk menuntut ilmu disekolah atau pergi ke masjid untuk menunaikan ibadah, mereka sudah tidak canggung lagi, karena pengetahuan tentang kewajibannya sudah dipenuhi oleh mereka.

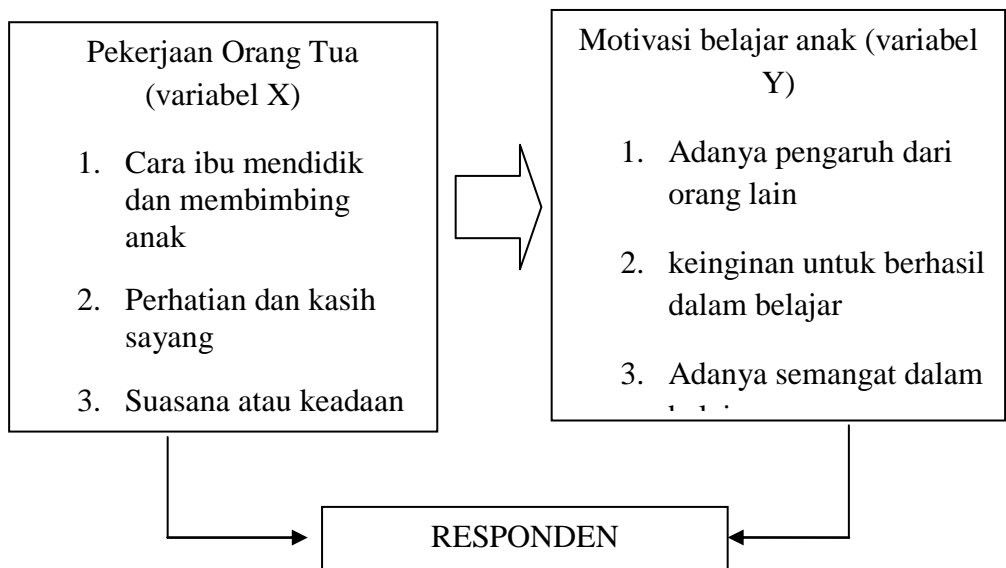
Oleh karena itu, seorang ibu mempunyai peranan yang esensial terhadap putra-putrinya sebelum mereka menginjakkan kaki dikedua tempat tersebut. Peranan ibu lebih dominan dari pada peranan seorang ayah, karena seorang ibu waktunya lebih banyak dirumah, sedangkan sang ayah disibukan dengan kewajibannya mencari nafkah.

Sedangkan di zaman serba modern ini seakan fungsi ibu dan ayah terbalik seharusnya ibu yang mengasuh

dan mendidik anak-anaknya tapi sekarang ayah yang mengasuh dan mendidik anak-anak mereka. Karena itulah anak-anak mereka kekurangan perhatian sehingga motivasi belajar mereka pun berkurang.

Maka penulis membatrasi penelitian ini hanya pada beberapa hal di bawah ini yang disusun dalam bentuk skematis antara Pekerjaan Orang Tua (Variabel X) dengan Motivasi Belajar Anak (Variabel Y)

#### Analisis Korelasi



Gambar : konstruksi penelitian

### C. Hipotesisi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menyoroti dua variabel yaitu, Pekerjaan Orang Tua (Variabel X) dan Motivasi Belajar Anak (Variabel Y). dengan kedua variabel



tersebut maka terdapat keterkaitan antara Pekerjaan Orang Tua berpengaruh bagi Motivasi belajar anak. Maka dari itu penulis merumuskan hipotesis belajar sebagai berikut:

- 1)  $H_0 : r_{xy} = 0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pekerjaan Orang Tua terhadap motivasi belajar anak
- 2)  $H_a : r_{xy} > 0$  : terdapat pengaruh yang signifikan antara Pekerjaan Orang Tua terhadap kondisi motivasi belajar anak

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wanayasa Kec. Pontang, Kab. Serang-Banten, adapun penulis mengambil lokasi ini dengan alasan :

- a. Terdapat masalah yang menarik untuk di lakukan penelitian secara ilmiah
- b. Di desa Wanayasa Kecamatan Pontang banyaknya terdapat orang tua bekerja yaitu salah satunya ibu yang bekerja di luar negeri baik yang sudah menikah maupun yang belum.
- c. Letak lokasi penelitian sangat dekat dengan tempat tinggal dan mudah dijangkau oleh peneliti sehingga memungkinkan untuk melakukan penelitian mendalam dan seksama
- d. Adanya izin dan kemudahan untuk di teliti

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam penyusunan skripsi ini di mulai dari bulan Juni 2016 sampai bulan September 2016

## **B. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek dan subyek, yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Sukardi Populasi terdiri dari dua macam yaitu populasi target dan populasi akses. Populasi target adalah populasi yang direncanakan dalam rencana penelitian dan populasi akses adalah jumlah anggota kelompok yang dapat ditemui di lapangan dan bukan populasi target.<sup>2</sup>

Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Warga Desa Wanayasa yang Bekerja di Luar Negeri (TKW) yang berjumlah 500 orang disebut populasi akses, sedangkan yang akan dijadikan sampel hanya Rt 002 dan Rt 008 sebanyak 200 orang disebut populasi target.

## 2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel ini mengacu pada pendapat dari Suharsimin Arikunto yang mengatakan bahwa penelitian boleh dilakukan apabila populasi benar-benar homogen. Untuk sekedar perkiraan maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : CV Alfabeta, 2000), hal 57.

<sup>2</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hal . 53-54

seluruhnya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi totalitas. Selanjutnya jika jumlahnya lebih dari 100 dapat di ambil dari 10% - 15% dan 20% - 25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti.

Untuk memudahkan penulisan dalam melakukan penelitian, maka digunakan penelitian sampel, sampel adalah bagian atau wakil yang akan diteliti.<sup>3</sup> Sampel yang baik adalah sampel yang memiliki populasi atau representative, artinya yang menggambarkan keadaan populasi secara maksimal.

Apabila populasi kurang dari 100, Maka sebaiknya diambil semua dan jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang maka lebih baik diambil 1% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih.<sup>4</sup>

Mengingat jumlah populasi Ibu yang bekerja di luar Negeri (TKW) di Desa Wanayasa Kec.Pontang Kabupaten Serang lebih dari 100, yaitu berjumlah 200 Orang, maka peneliti memutuskan untuk mengambil sampel 25% dari jumlah populasi. Jadi sampelnya yaitu  $200 \times 25 : 100 = 50$  orang . Jadi di ambilah sampel dari Rt 002 = 30, Rt 008 = 20 maka jumlah keseluruhan sampel adalah 50 Orang.

---

<sup>3</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 109.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta : PT.Rineka Cipta, 1998), hal. 120.

### C. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuantitatif deskriptif bahwa penelitian kuantitatif deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel gejala atau keadaan.<sup>5</sup> Dalam hal ini penulis akan meneliti tentang Pengaruh Orang Tua Bekerja (Variabel X) dan Motivasi Belajar Anak (Variabel Y)

### D. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik sesuatu penelitian. Sugiono mengatakan bahwa variabel di dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok obyek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu :

1. Pengaruh Pekerjaan Orang Tua
2. Motivasi Belajar Anak

### E. Tehnik Pengumpulan Data

---

<sup>5</sup> Suharsimi arikunto, *Menejemen Penelitian* (Jakarta : Rineke Cipta, 1998) hal 310

<sup>6</sup> Husaen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 1999) hal 47-48

Untuk teknik pengumpulan data penulis menggunakan cara sebagai berikut :

### 1. Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap subjek yang diteliti sebagaimana yang telah dikatakan oleh Sutrisno Hadi “metode observasi bisa digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung atau tidak langsung”<sup>7</sup> Metode ini dipergunakan untuk mengetahui dan meneliti fenomena-fenomena yang terjadi di Desa Wanayasa Kecamatan Pontang Kabupaten Serang dan yang paling utama untuk meneliti permasalahan tentang fenomena Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang meninggalkan anak-anaknya yang masih sekolah.

### 2. Wawancara

Penulis juga melaksanakan wawancara secara langsung kepada masyarakat Desa Wanayasa untuk memperoleh data yang diinginkan. Dalam hal ini penulis akan mewawancarai Kepala Desa Wanayasa, warga masyarakat yang sudah pulang dari luar negeri, dan anak-anak yang ditinggalkan oleh ibunya sebagai TKW

---

<sup>7</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, UGM (Yogyakarta : 1975)  
hal 136

### 3. Angket

Angket adalah pernyataan-pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari responden. Penggunaan data ini untuk mengangkat data pokok yaitu data tentang Pengaruh Pekerjaan orang tua terhadap motivasi belajar anak. Angket ini akan disebarakan kepada anak-anak yang ditinggalkan oleh orang ibunya yang bekerja di luar negeri yang dijadikan sebagai respponden.

### 4. Studi kepustakaan

Teknik ini penulis lakukan dengan cara mempelajari buku-buku atau bahan-bahan yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dijadikan sebagai sumber atau pedoman yang akurat dan terpercaya dalam mengelola landasan teori tentang pengaruh ibu yang bekerja di luar negeri terhadap motivasi belajar anak.

## **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam

arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah<sup>8</sup>

Kisi-kisi instrumennya adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1** Variabel X *Pekerjaan Orang Tua*

Variabel X	Indikator	Nomor Item Soal		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
Pekerjaan Orang Tua	1. Kondisi Ekonomi Keluarga	2	1, 10, 17	4
	2. Cara ibu mendidik dan membimbing anak	13, 16	8, 18	4
	3. Perhatian dan kasih sayang		3, 4, 6, 7 11	5
	4. Peran ibu		9, 14, 19	3

---

<sup>8</sup>Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan dan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta 1998), hal 64



	5. Komunikasi	12, 20	5, 15	4
<b>Jumlah</b>				<b>20</b>

**Tabel 3.2** Variabel Y *Motivasi Belajar Anak*

Variabel Y	Indikator	Nomor Item Soal		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
Motivasi Belajar siswa	1. Adanya pengaruh orang lain	8, 18, 19	1, 2, 5, 20	7
	2. Keinginan berhasil dalam belajar	4, 9, 12, 15, 17	11, 14	7
	3. Adanya semangat dalam belajar	3, 6, 7, 16	10, 13	6
<b>Jumlah</b>				<b>20</b>

## E. Teknik Analisis Data

Penggunaan teknik analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan data yang dikumpulkan, yaitu data kualitatif yang di rubah menjadi data kuantitatif, maka teknik yang digunakan adalah :

### a. Kuantifikasi data

Data hasil penyelesaian angket dianalisis terlebih dahulu dikuantifikasikan yaitu :

1. Jawaban (a) di beri skor = 5
2. Jawaban (b) di beri skor = 4
3. Jawaban (c) di beri skor = 3
4. Jawaban (d) di beri skor = 2
5. Jawaban (e) di beri skor = 1

Sedangkan untuk jawaban negatif berlaku sebaliknya.

### b. Analisis Parsial

Analisis ini digunakan untuk menguji data variabel X dan variabel Y dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari range dengan rumus

$$R = H - L + 1^9$$

R = Total Range

H = Highest score ( Nilai Tertinggi )

L = Lowest Score ( Nilai Terendah )

I = Bilangan Konstan

2. Menghitung banyaknya kelas dengan rumus <sup>10</sup>

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

K = banyak kelas

N = banyak data

3. Menentukan panjang kelas (interval), dengan rumus :

$$P = \frac{R}{K}$$

P = panjang kelas ( interval kelas )

R = rentang ( jangkauan )

K = banyaknya kelas

4. Membuat tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel
5. Membuat grafik histogram dan polygon
6. Menentukan ukuran gejala pusat atau analisis tendensi sentral dengan cara :

---

<sup>9</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, ( Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015 ) hal 52

<sup>10</sup> Darwiyah Syah dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, ( Jakarta : Uin Jakarta Press, 2006 ), hal 17

a) Menghitung mean, dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum fx_i}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = mean

$\sum fx_i$  = hasil frekuensi dengan nilai tengah

$n$  = banyaknya frekuensi

b) Menghitung Median, dengan rumus :

$$Me = b + p \left[ \frac{\frac{1}{2}n - f_{kb}}{f} \right]$$

Keterangan :

Me = median

$b$  = batas bawah kelas median

$p$  = panjang kelas

$n$  = banyak data

$f$  = jumlah frekuensi kelas median

c) Menhitung modus, dengan rumus :

$$Mo = b + p \left\{ \frac{b^1}{b^1 + b^2} \right\}$$

Keterangan:

$b$  = tepi batas bawah pada kelas modus

$p$  = panjang kelas

$b^1$  = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas

$b^2$  = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval

d) Mencari standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f(x-x)^2}{n-1}}$$

7. Melakukan uji normalitas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Uji Z dengan rumus:

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan

X = batas kelas

$\bar{X}$  = mean (nilai rata-rata)

SD = standar deviasi

b) Mencari  $\chi^2$  (chi kuadrat) dengan rumus:

$$\chi^2 = \frac{\sum (O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan

$\chi^2$  = chi kuadrat

$O_i$  = frekuensi observasi, yaitu banyaknya data yang masuk pada suatu kelas interval

$E_i$  = frekuensi ekspektasi  $n \times Z$  tabel

c) Mencari derajat kebebasan dengan rumus:

$$dk = k - 3$$

d) Menentukan Chi kuadrat tabel dengan taraf

signifikansi 5% dan  $dk = 3$

$$\chi^2_{tabel} = (1-a) (dk)$$

8. Menghitung regresi dengan rumus :

$$Y = a + b x$$

$$a = \frac{(\sum x^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

9. Menghitung koefisien korelasi

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan

$r_{xy}$  = angka indeks korelasi “ r ” *product moment*

n = number of cases

$\sum xy$  = jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$  = jumlah seluruh skor x

$\sum y$  = jumlah seluruh skor y

10. Menentukan penafsiran korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,20 = Sangat Rendah

0,20 – 0,40 = Rendah

0,40 – 0,50 = Sedang

0,60 – 0,80 = Tinggi

0,80 – 1,00 = Sangat Tinggi<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 193.

11. Uji hipotesis dengan rumus

$$T = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

T = koefisien signifikasi

R = koefisien korelasi

N = jumlah data (sampel )

12. Menghitung besarnya pengaruh variabel X terhadap variable Y (Coevisien determinasi) dengan rumus sebagai berikut:

$$Cd = r^2 \times 100\%.^{12}$$

---

<sup>12</sup> Darwyan Syah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Haja Mandiri, 2011), hal. 99.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

#### **A. Analisis Data Tentang Pengaruh Pekerjaan Orang Tua (Variabel X)**

Bab ini merupakan pokok pembahasan mengenai pengelolaan data dari hasil angket. Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Sesuai dengan tujuan Penelitian, maka penulis menyebarkan angket kepada Anak Di Rt 002 dan Rt 008 Desa Wanayasa Kec. Pontang Kab. Serang Sebagai responden. Adapun jumlah angket yang diberikan atau disebarakan sebanyak 100. Untuk menganalisis data dari penyebaran angket, setiap angket mencakup 40 pertanyaan, Untuk variabel X berjumlah 20 dan untuk variabel Y berjumlah 20 pertanyaan. Adapun masing-masing item soal diberi alternatif jawaban, skornya adalah : A=5 , B= 4, C=3, D=2, E=1 dan untuk jawaban negatif berlaku sebaliknya.

Berdasarkan kegiatan penyebaran angket kepada 50 responden, diperoleh data skor yang bersifat kuantitatif sebagai respon sampel tentang Pengaruh Pekerjaan Orang Tua. Selanjutnya data yang diperoleh mengenai Pengaruh Pekerjaan Orang Tua (Variabel X), disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi



Dari data hasil tersebut merupakan hasil dari jawaban responden terhadap angket Pengaruh Pekerjaan Orang Tua yang sudah disebarakan kepada Di Rt 002 dan Rt 008 Desa Wanayasa Kec. Pontang Kab. Serang berjumlah 50 orang sebagai sampel penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat (*lampiran 19*).

Berdasarkan pengamatan dan hasil penyebaran angket yang telah dilakukan secara acak terhadap 50 responden Di Rt 002 dan Rt 008 Desa Wanayasa Kec. Pontang Kab. Serang dapat digambarkan bahwa pelaksanaan Pengaruh Pekerjaan Orang Tua berada pada kategori baik dengan rata-rata anak banyak yang menjawab selalu dan sering. Analisis perhitungan data diperoleh nilai rata-rata 71,74 median 72,1 modus 82,3 nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 54.

Berdasarkan perolehan hasil di atas, dapat dilihat pada (*Lampiran 20*)

Berdasarkan data di atas penulis memperoleh nilai tendensi sentral variable X yaitu *Mean* (Nilai rata-rata), *Median* (Nilai Tengah) dan *Modus* (Nilai yang sering muncul). Adapun berdasarkan data hasil perhitungan tersebut dapat diperoleh sebagai berikut:

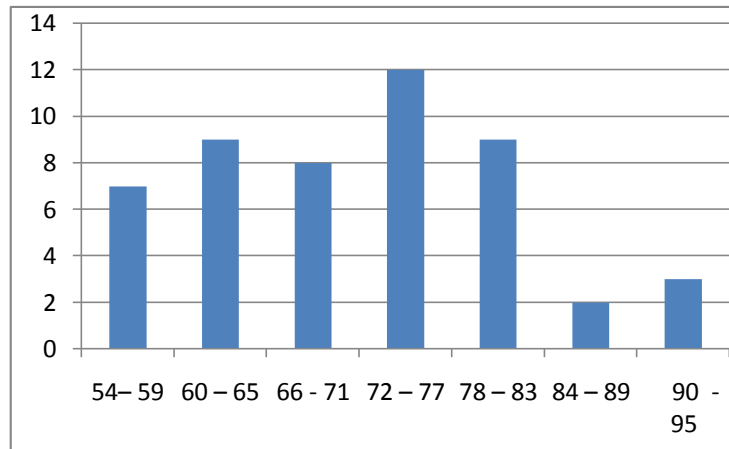
1. Mencari rentang nilai *Range*, maka diperoleh  $(R) = 39$
2. Menentukan banyak kelas, diperoleh  $(K) = 7$

3. Menentukan panjang kelas, diperoleh (Interval) = 6  
 .(Lihat Lampiran 20)
4. Membuat tabel distribusi frekuensi variabel X

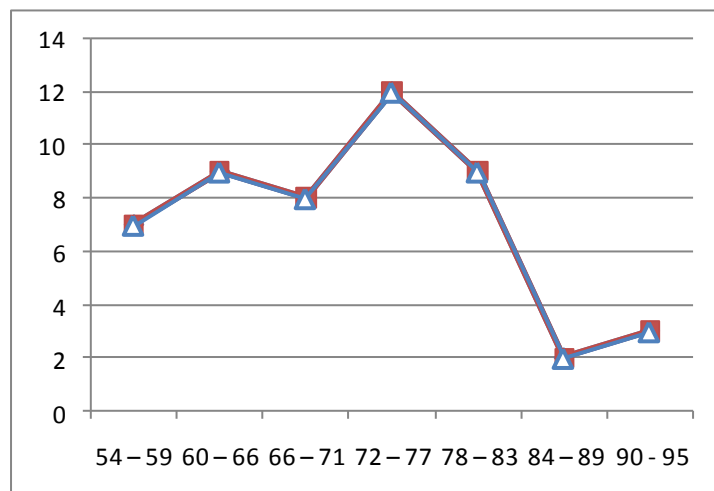
**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel X**

<b>Skor (interval kelas )</b>	<b>Fi (Frekuensi)</b>	<b>F<sub>kb</sub> (Frekuensi Komulatif)</b>	<b>X<sub>i</sub> (Midpoin)</b>	<b>F<sub>i</sub> X<sub>i</sub></b>
54-59	7	7	56,5	395,5
60-65	9	16	62,5	562,5
66-71	8	24	68,5	548
72-77	12	36	74,5	906
78-83	9	45	80,5	724,5
84-89	2	47	86,5	173
90-95	3	50	92,5	277,5
	50	Jumlah		3.587

### 5. Membuat grafik histogram variabel X



### 6. Membuat grafik polygon Variabel X



Adapun secara keseluruhan data yang diperoleh adalah  $Mean = 71,74$   $Median = 72,1$  dan  $Modus = 83,2$ . Berdasarkan perhitungan angka yang diperoleh, ternyata

nilai *Mean* lebih kecil dari nilai *Median* dan nilai *Modus* lebih besar. Nilai *Median* lebih kecil dari pada nilai *Modus* dan nilai *Modus* angkanya tidak mempunyai selisih yang banyak. Demikian nilai rata-rata (*Mean*) Pengaruh pekerjaan orang tua termasuk kategori baik.

Dengan grafik histogram dan polygon yang menunjukkan bahwa nilai yang sering muncul antara 74,5 sebanyak 12 orang, sehingga skor tertinggi lebih banyak dibandingkan dengan skor terendah.

Maka dapat diketahui sebanyak 7 orang responden mempunyai interval antara 56,5 ; 9 orang responden mempunyai interval antara 62,5 ; 8 orang responden mempunyai interval antara 68,5 ; 12 orang responden mempunyai interval antara 74,5 ; 9 orang responden mempunyai interval antara 80,5 ; 2 orang responden mempunyai interval antara 86,5 ; 3 orang responden mempunyai interval antara 92,5.

Adapun berdasarkan uji normalitas variabel X tentang *Pengaruh Pekerjaan Orang Tua* penulis mencari standar deviasi atau simpangan baku, dengan langkah-langkah, yaitu mencari deviasi, diperoleh standar deviasi sebesar 9,88 (*lihat lampiran 24*)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwasannya chi kuadrat hitung variabel X *Pengaruh Pekerjaan Orang Tua* sebesar 8,51 (*Lihat Lampiran 25*). Selanjutnya Dk (derajat

Keabsahan) sebesar 4. Sehingga Chi Kuadrat tabel memiliki nilai sebesar 9,48. (*Lihat lampiran 28*).

Setelah mengetahui chi Kuadrat hitung dan chi Kuadrat tabel, maka pengujian normalitas data dapat dihitung melalui cara:

- a. Jika  $x^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $x^2_{tabel}$ , maka distribusi dikatakan normal.
- b. Jika  $x^2_{hitung}$  lebih besar dari  $x^2_{tabel}$ , maka didistribusikan diasumsikan tidak normal.

Sehingga dari perhitungan, dapat diketahui bahwa taraf signifikansi 5 % dan taraf kepercayaan 5 % didapat bahwa  $x^2_{hitung} = 8,51$  dan  $x^2_{tabel} 9,48$ . Dengan pertimbangan tersebut maka data variabel X (Pengaruh Ibu Yang Bekerja Di Luar Negeri (TKW)) pada Kondisi Motivasi Belajar Anak normal. Karena memiliki perbandingan  $x^2_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $x^2_{tabel}$  ( $8,51 > 9,48$ ).

Dapat dilihat bahwasannya perolehan data hasil Teknik Pembelajaran *Pengaruh Pekerjaan Orang Tua* menunjukkan hasil Baik, sebab memiliki nilai rata-rata 71,74 artinya nilai yang diperoleh rata-rata lebih tinggi dari skor yang terendah. Selain itu juga nilainya berangkat dari distribusi normal yakni  $x^2_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $x^2_{tabel}$  ( $8,51 < 9,48$ ).

## **B. Analisis Data Tentang Motivasi Belajar Anak (Variabel Y)**

Pada dasarnya motivasi belajar anak dapat dilihat berdasarkan dua faktor diantaranya yaitu faktor eksternal dan faktor internal. dua faktor ini tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain sebab saling berhubungan.

Sebagai orang tua sudah dipastikan harus kreatif dalam memberikan dorongan dan semangat belajar kepada anak-anaknya. Motivasi internal yaitu perubahan yang terjadi dalam diri individu itu sendiri sedangkan motivasi eksternal meliputi : dorongan dari orangtua, teman dan faktor lingkungan.

Untuk mengetahui Motivasi Belajar Anak, penulis melakukan penyebaran angket sebanyak 20 butir soal tes kepada 50 responden yang merupakan sampel dari penelitian. Berdasarkan kegiatan pelaksanaan pemberian soal tes kepada 50 responden, diperoleh data Motivasi Belajar Anak nilai terendah 60 dan tertinggi 90.

Data yang diperoleh merupakan hasil dari tes yang dilakukan dalam rangka mengetahui sejauh mana kondisi motivasi belajar anak setelah ditinggalkan oleh ibu mereka untuk bekerja ke luar negeri (TKW) Selanjutnya akan dihitung berdasarkan rumus statistik.

Berdasarkan perolehan hasil data dapat dilihat dalam skema grafik Histogram dan Polygon

Dari data Motivasi belajar anak yang diberikan kepada 50 responden diatas, dapat dihitung nilai-nilai tendensi sentral variabel Y yaitu *Mean* (Nilai rata-rata), *Median* (Nilai Tengah) dan *Modus* (Nilai yang sering muncul). Adapun hasil perhitungan tersebut dapat diperoleh nilai sebagai berikut:

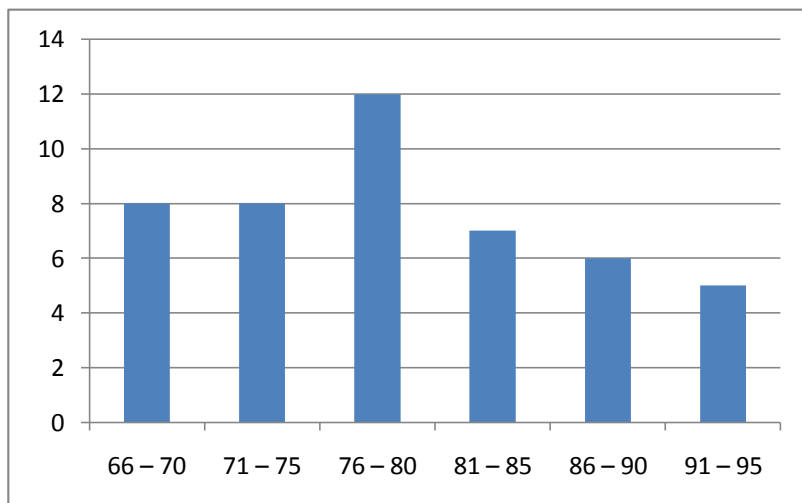
1. Mencari nilai *Range*, diperoleh (R) = 31
2. Menentukan panjang kelas (Interval),diperoleh = 7
3. Menentukan batas kelas, diperoleh nilai = 5 (*Lihat Lampiran 27-28*).
4. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y

**Tabel 4.2 Daftar Distribusi Frekuensi**

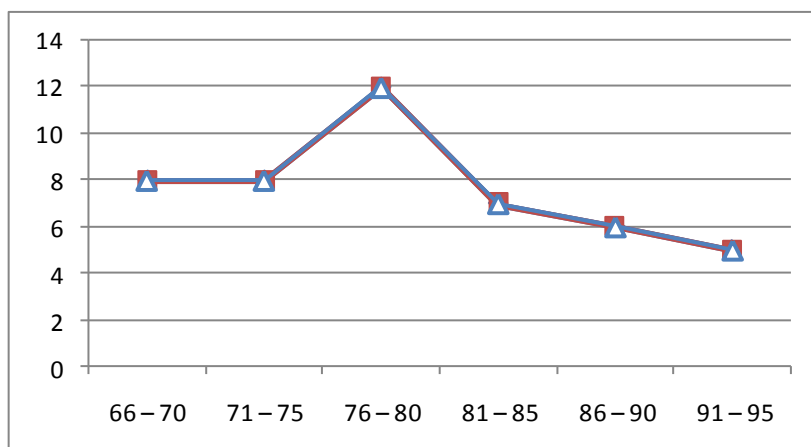
<b>Skor (interval kelas )</b>	<b>Fi (Frekuensi)</b>	<b>F<sub>kb</sub> (Frekuensi Komulatif)</b>	<b>Y<sub>i</sub> (Midpoin)</b>	<b>F<sub>i</sub> Y<sub>i</sub></b>
66 – 70	8	8	68	544
71 – 75	8	16	73	584
76 – 80	12	28	78	936
81 – 85	7	35	83	581
86 – 90	6	41	88	528
91 – 95	5	46	93	465

	46	Jumlah		3638
--	----	--------	--	------

### 5. Membuat grafik histogram variabel Y



### 6. Membuat grafik polygon Variabel Y





Adapun secara keseluruhan data yang diperoleh adalah  $Mean = 71,92$ ;  $Median = 71,5$  ; dan  $Modus = 83,5$  (*Lihat Lampiran 30-34*). Berdasarkan perolehan angka tersebut bahwasannya *Mean* memiliki nilai lebih kecil dari pada *Median* dan *Modus* yakni sebesar  $71,92$ , *Median* lebih kecil dari pada *Modus*, dan selisih *Median* dengan *Mean* tidak mempunyai nilai selisih yang banyak. Dengan demikian nilai rata-rata (*Mean*) Motivasi Belajar Anak pada termasuk kategori Baik.

Dengan grafik histogram dan polygon yang menunjukkan bahwa nilai yang sering muncul antara 67 sebanyak 17 orang, sehingga skor tertinggi lebih banyak dibandingkan dengan skor terendah.

Maka dapat diketahui sebanyak 8 orang responden mempunyai interval antara 62 ; 17 orang responden mempunyai interval antara 67 ; 6 orang responden mempunyai interval antara 72 ; 9 orang responden mempunyai interval antara 77 ; 7 orang responden mempunyai interval antara 82 ; 2 orang responden mempunyai interval antara 87 ; 1 orang responden mempunyai interval antara 92.

Adapun berdasarkan uji normalitas variabel X tentang pengaruh Kondisi motivasi belajar anak penulis mencari standar deviasi atau simpangan baku, dengan

langkah-langkah, yaitu mencari deviasi, diperoleh standar deviasi sebesar 8,10. (*lihat lampiran 31*)

Hasil Chi Kuadrat hitung variabel Y (Motivasi Belajar Anak) sebesar 8,04 Selanjutnya Dk (derajat Kebebasan) sebesar 4. Sehingga Chi Kuadrat tabel memiliki nilai sebesar 9,48 hasil dari semua ini dapat dilihat (*lampiran 33*).

Setelah mengetahui chi Kuadrat hitung dan chi Kuadrat tabel, maka pengujian normalitas data dapat dihitung melalui cara:

- a. Jika  $x^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $x^2_{tabel}$ , maka distribusi dikatakan normal.
- b. Jika  $x^2_{hitung}$  lebih besar dari  $x^2_{tabel}$ , maka didistribusikan diasumsikan tidak normal.

Sehingga dari perhitungan sebelumnya, dapat diketahui bahwa taraf signifikansi 5 % dan taraf kepercayaan 5 % didapat bahwa  $x^2_{hitung} = 8,04$  dan  $x^2_{tabel} 9,48$ . Dengan pertimbangan tersebut maka data variabel X (Motivasi Belajar Anak) berdistribusi normal karena  $x^2_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $x^2_{tabel}$  ( $8,04 < 9,48$ ).

Dapat dilihat bahwasannya perolehan data hasil Motivasi Belajar Anak atau katagori baik, sebab memiliki nilai rata-rata 71,92 artinya nilai yang diperoleh rata-rata lebih tinggi dari skor yang terendah. Selain itu juga nilainya

berangkat dari distribusi normal yakni  $x^2_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $x^2_{tabel}$  ( $8,04 < 9,84$ ).

### **C. Analisis Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak**

Dalam bagian ini merupakan analisis pengaruh variabel X (Pengaruh Pekerjaan Orang Tua) dan Variabel Y (Motivasi Belajar Anak), sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y sekaligus menjawab hipotesis.

Berikut ini adalah tabel Linieritas regresi tentang Pengaruh Pengaruh Pekerjaan Orang Tua (variabel X) terhadap Motivasi Belajar Anak (variable Y), adapun data dari dua variable. Untuk menganalisis pengaruh variabel X (Pengaruh Pekerjaan Orang Tua) terhadap Variabel (Motivasi Belajar Anak). Maka harus mendapatkan nilai korelasi terlebih dahulu. Diperoleh nilai perhitungan dari masing-masing variabel. Diketahui :  $\sum x = 3562$ ;  $\sum Y = 3598$ ;  $\sum X^2 = 1258416$   $\sum Y^2 = 261718$ ;  $\sum XY = 258194$ . (*Lihat Lampiran 42*).

#### **1. Analisis regresi**

Sesuai dengan data yang terdapat di tabel tersebut diperoleh yang diperlukan untuk membentuk persamaan regresi dan koefisien korelasi. Berdasarkan hasil persamaan regresi dan uji regresi pada data hasil angket

Pengaruh Pekerjaan Orang Tua (Variabel X) dan Motivasi Belajar Anak (Variabel Y) diperoleh Nilai  $Y = a + bx$  adalah  $Y = 31,57 + 0,55 X$ .

Dengan demikian perolehan persamaan regresi linier  $Y = 31,57 + 0,55 X$  memiliki arti bahwa setiap perubahan pada variabel X (Pengaruh Pekerjaan Orang Tua) sebesar 31,57, maka akan mempengaruhi perubahan pada variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) sebesar 0,55. Dari data-data diatas setelah dianalisis sesuai dengan teknik analisis data, maka data variabel X dan data variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi dan beregresi linier.

## 2. Koefisien Korelasi

Sesuai dengan prosedur penelitian maka apabila data berdistribusi normal dan regresinya linier maka hendaknya ditentukan koefisien korelasi (*Product Moment*) dengan rumus  $r_{xy}$ .

Dari perhitungan angka yang diperoleh dari tabel X dan Y koefisien korelasi tersebut diketahui sebesar 0,95 (*Lihat Lampiran 39*). Untuk menginterpretasikan nilai koefisien korelasi tersebut, penulis menggunakan interpretasi “r” product moment, lihat pada.

Dari hasil penghitungan tersebut, dapat di ketahui bahwa indeks koefisien korelasi sebesar 0,95 dan setelah dikonsultasikan dengan interpretasi *Product Moment*

ternyata nilai “r” terdapat pada (0,80 – 1,00) yang artinya interpretasinya adalah antara Pengaruh Pekerjaan Orang Tua (variabel X) terhadap Motivasi Belajar Anak (variabel Y) terdapat korelasi sangat kuat atau sangat tinggi.

### 3. Signifikansi Korelasi dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan angka yang diperoleh koefisien korelasi “*Product Moment*” sebesar 0,95 (*lihat Lampiran 39*). Maka dapat diketahui signifikansi korelasi dengan “t” (tesrt) sebesar 0,55 (*Lihat Lampiran 38*).

Selanjutnya pada taraf signifikansi 5 % (taraf kepercayaan 95 %) dengan. Db ( derajat Kebebasan) sebesar 48 (*Lihat lampiran 41*). Sehingga  $t_{hitung}$  dapat diketahui nilainya sebesar 23,46 (*Lihat Lampiran 41*) sedangkan  $t_{tabel}$  dapat diketahui nilainya sebesar 9,48. Berdasarkan pada pertimbangan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  yaitu: “t”<sub>hitung</sub> = 23,46 lebih besar dari “t”<sub>tabel</sub> = 9,48 ( $23,46 < 9,84$ ). Berdasarkan perbandingan tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa hipotesis alternatif ( $H_o$ ) diterima dan Hipotesis Nihil ( $H_a$ ) ditolak atau terdapat pengaruh pekerjaan orang tua terhadap motivasi belajar anak.

### 4. Kontribusi Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak

Kemudian untuk mengetahui besarnya distribusi Pengaruh Pekerjaan Orang Tua (Variabel X) terhadap

Motivasi Belajar Anak (Variabel Y) dengan koefisien determinasi (CD). Sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh variabel X terhadap Y sebesar  $0,90 = 0,90\%$  (*lihat Lampiran 42*).

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Pekerjaan Orang Tua (Variabel X) terhadap Motivasi Belajar Anak (variabel Y)  $0,90\%$  Dalam hal ini kurangnya sebesar  $0,10\%$ . Meskipun pengaruh pekerjaan orang tua terhadap motivasi belajar memiliki korelasi yang tinggi sebesar  $0,95$  dan memiliki *Coefisien Determinasi* yang besar pengaruhnya  $0,90\%$  bukan berarti tidak ada pengaruh lain. Oleh karena itu kurangnya sebesar  $0,10\%$ . Motivasi Belajar Anak pada dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kurangnya dorongan/motivasi diri sendiri untuk belajar, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat mengenai Pengaruh Pekerjaan Orang Tua menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang cukup besar karena ibu adalah salah satu sumber terbesar kasih sayang dan yang mampu mendorong/memotivasi anak-anaknya untuk lebih giat dalam belajar. Bahkan tidak jarang di Rt 002 dan Rt 008 Desa Wanayasa ada beberapa anak yang

putus sekolah karena kurangnya kasih sayang dan arahan dari orang tua mereka (khususnya ibu).<sup>1</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkah laku anak, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berada dalam dirinya seperti emosional, intelektual dan spiritual. Setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga hal ini dapat mempengaruhi cepat atau lambat individu untuk merangsang pengaruh-pengaruh yang akan diterimanya dari luar atau faktor eksternal. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar dirinya, termasuk pada orang tua yang diperoleh dari lingkungan keluarga, seperti lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Ibu yang bekerja di luar negeri (TKW) termasuk pada faktor eksternal yang memberikan pengaruh terhadap kondisi motivasi belajar Anak.

Berdasarkan hasil penghitungan Pengaruh Ibu Yang Bekerja Di Luar Negeri (TKW) terhadap Kondisi Motivasi Belajar Anak yaitu:

- a. Variabel X berdistribusi normal karena populasi berasal dari distribusi normal karena diperoleh *Mean* ( $X$ ) = 71,74 , *Median* = 72,1 , *Modus* = 82,3 Standar

---

<sup>1</sup> Wawancara Bersama Sakiah “*Apakah ada yang karena ibunya bekerja ke luar negeri sehingga sampai putus sekolah??*”, Hari kamis, 25 juli 2016 10.00 s/d 10.30

- Deviasi (SD) = 9,88 dan hasil uji normalitas menggunakan rumus Chi Kuadrat  $x^2_{hitung} = 8,51$  dan  $x^2_{tabel} = 9,48$  , Artinya data Variabel X (Ibu Yang Bekerja Di Luar Negeri (TKW)) berdistribusi normal.
- b. Variabel Y diperoleh *Mean* (X) = 71,92 , *Median* = 71,5 , *Modus* = 83,5 Standar Deviasi (SD) = 8,10 dan nilai Chi Kuadrat  $x^2_{hitung} = 8,04$  ,  $x^2_{tabel} = 79,48$  Artinya data Variabe Y (Kondisi Motivasi Belajar Anak) berdistribusi normal.
- c. Perhitungan regresi korelasi  $Y = a + bx$  yaitu nilai a = 31,57 ; nilai b= 0,55; maka nilai  $Y = 31,57 + 0,55 x$ , artinya perubahan pada variabel X sebesar 31,57 maka akan mempengaruhi variabel Y sebesar 0,55. Sedangkan nilai koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,95$ . Artinya menunjukkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi sangat kuat atau sangat tinggi.
- d. Pada taraf kepercayaan 95% dan signifikansi 5% maka diperoleh nilai  $t_{hitung} = 23,46$  dan  $t_{tabel} = 9,48$  ; jadi  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $23,46 > 9,48$ ). Artinya Hipotesis Alternatif diterima ( $H_a$ ) dan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak. Sedangkan besarnya derajat pengaruh yaitu 76,54%. Artinya variabel X mempengaruhi variabel Y sebesar 76,54%. dan sisanya 23,46% di pengaruhi faktor lain. (*Lampiran 41 dan 42*)



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan Di Rt 002 dan Rw 008 Desa Wanayasa Kecamatan Pontang Kabupaten Serang mengenai Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisa antara motivasi belajar anak (variabel Y) memiliki  $Mean = 71,92$ ,  $Medin = 71,5$ ,  $Modus = 83,5$ , Standar defiasi (SD) = 8,10 dan uji normalisasi menggunakan rumus *Chi Kuadrat*  $X_{hitung} = 8,04$  dan  $X_{tabel} = 79,48$  jad  $X_{hitung} < X_{tebel}$  dari nilai tersebut demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal artinya Kondisi Motivasi Belajar Anak termasuk dalam katagori baik.
2. Didapat hasil Pengaruh Pekerjaan Orang Tua (variabel X) Terhadap motivasi belajar anak (variabel Y) terdapat pengaruh yang kuat atau tinggi, ini dapat dilihat dari kadar konstribusi sebesar,76,54% dan sisanya 23,46 % dipengaruhi oleh faktor lain.

## **B. Saran –saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rt 002 dan Rt 008 Desa

Wanayasa Kecamatan Pontang Kabupaten Serang, tentang Pengaruh Pekerjaan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak, maka penulis mengajukan saran-saran kepada masyarakat Desa Wanayasa Khususnya untuk keluarga yang bekerja di luar negerisebagai TKW, yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai orang tua terutama ibu untuk selalu membimbing dan memberikan motivasi dalam mendidik anak-anakny, karena ibu adalah figuritasyang menjadi teladan bagi anak-anaknya. Berikanlah motivasi, komunikasi dan kasih sayang pada anak-anaknya
2. Anak, sebagai seorang anak hendaknya bersemangatlah dalam belajar supaya kelak bisa memberikan kebanggaan bagi kedua orang tuanya.
3. Diharapkan untuk masyarakat Desa Wanayasa Kecamatan Pontang Kabupaten Serang, khususnya bagi keluarga yang orang tunya memilih bekerja di luar negeri sebagai TKW agar bias memperhatikan keluarganya terutama nak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dan apabila ada pilihan pekerjaan yang lebih baik dari pada bekerja di lluar negeri agar bisa memanfaatkan lapangan pekrjaan yang sudah ada, serta bisa memanfaatkan lahan pertanian, tambak ikan dan

yang lainnya, sehingga dengan demikian masyarakat di Desa Wanayasa tidak perlu lagi bekerja dengan meninggalkan keluarganya dan bisa bekerja serta bisa membimbing dan mendidik anak-anaknya agar bisa menjadi generasi penerus bangsa.